

Kriya Yoga Nusantara

Tantra dari Lemuria ke Nusantara

Posted on [Mei 4, 2017](#)



Sejarah Tantra dari Lemurian

Meskipun manusia telah sering berjuang dengan seksualitas dan isu-isu terkait, seksualitas memiliki sisi seni dan ilmu yang ditujukan untuk sesuatu yang suci. Bahkan, alam semesta dan asal-usulnya memiliki perpaduan (saling berpasangan atau berhubungan) dari kekuatan kreatif dalam bentuk kosmik dan manusia. Semua sistem pikiran suci berisi konsep aspek pria dan wanita sebagai “Kekuatan Kreatif”. Selain itu, setiap agama besar dan filsafat memiliki sebuah sekte yang ditujukan untuk mistisisme. Setiap sekte mistik memiliki faksi yang ditujukan untuk memahami dan mengeksplorasi konsep-konsep yang lebih dalam di belakang seksualitas suci dan integrasi praktis spiritualitas dan seksualitas.

Praktek seksualitas suci berawal dari budaya kuno yang dikenal sebagai bangsa Lemurians. Meskipun tidak ada catatan tertulis diketahui dari praktek seksual mereka, metode mereka tetap hidup melalui keturunan mereka, seperti orang-orang dari Kepulauan Hawaii. Kreativitas Lemurians, penyembuhan getaran, aromaterapi, dan spiritualitas. Mereka hidup selaras dengan tubuh dan jiwa dan menghormati aspek kreatif dari konsepsi maskulin dan feminin. Mereka juga pencetus seni penyembuhan yang dikenal sebagai Reiki, yang dipelihara oleh keturunan mereka di Tibet dan wilayah sekitarnya. Semua seni kuno seksualitas suci lainnya adalah sisa-sisa dari mereka yang didirikan oleh ras asli ini.



Seni tertua seksualitas suci yang telah diabadikan dalam bentuk yang relatif lengkap adalah dari Tantra dan seni seksologi Tao, diperkirakan berusia beberapa ribu tahun. Mistikus Barat mengeksplorasi seksualitas suci ini

dalam bentuk tersembunyi dari unsur kimiawi tubuh atau energik transmudasi. Namun demikian, apa pun nama seni sakral atau kapan itu dipraktekkan, tujuannya selalu sama. Seni seksualitas suci selalu dipraktekkan dengan maksud mengubah pikiran duniawi, perasaan, dan energi menjadi lebih tinggi, spiritualisasi, pengalaman pribadi dari kesatuan dengan semua yang ada.

Mengamati pengalaman Tantra, Anda mungkin menganggap Anda hanya mengalami “seks yang hebat.” Tetapi jika Anda bisa memiliki pengalaman waskita, Anda akan menyaksikan tarian menakjubkan energi dan warna, seperti kembang api.

Sama seperti beberapa guru spiritual terbesar di dunia ini telah mengatakan bahwa Surga tidak dapat secara akurat digambarkan dengan kata-kata, esensi dari Tantra tidak bisa ditangkap baik kata-kata lisan atau tertulis. Untuk benar-benar memahami Tantra, itu harus dialami.

Selain kosmik, pengalaman mistis, master Tantra juga tertarik untuk memiliki pengalaman yang sangat pribadi dengan orang lain dan dunia di mana mereka tinggal. Ketika interkoneksi dalam didapatkan, ruang sebelumnya dirasakan antara dua orang atau benda menjadi penuh dengan cahaya spiritual. Kehadiran spiritual ini mengaktifkan dan menggairahkan energi eterik dalam. Itu yang didapatkan dan memisahkan kehendak bebas untuk memperluas dan kemudian bersatu. Ini adalah Tantra!



Tantra adalah jalan spiritual dan dipraktekkan dengan udara kesucian. Sejak Tantra dipraktekkan sebagai upacara spiritual, karena dengan semua bentuk ibadah spiritual, ada sikap mengakui dan menghormati (menyembah) Ilahi. Namun, dalam Tantra, Tuhan tercermin dari penghormatan Anda terhadap pasangan Anda, bukan dalam konsep intelektual atau gambar samar-samar. Oleh karena itu, Tantra bukan merupakan bentuk abstrak dari latihan rohani, tapi sesuatu yang praktis, dimana pengalaman spiritual dibawa ke ranah indra.

Tentu saja, ini bukan untuk mengatakan bahwa Tantrika (praktisi dari Tantra) tidak dapat memilih untuk berlatih bentuk lain dari spiritualitas dan ibadah. Hanya saja Tantra menantang pecinta untuk melihat spiritualitas di dalam dan melalui penyatuan satu sama lain.

Tantra memiliki dua jalur yang berbeda dari pelatihan, jalur kiri (Vama-marga) dan jalur kanan (dakshina-marga). Jalur kiri berlatih bentuk yang lebih literal dari Tantra yang biasanya melibatkan hubungan seksual. Jalur kanan, praktek bentuk simbolis Tantra yang memandang hubungan sebagai alegori. Jalur kiri Tantra mempraktekan ritual maithuna dikenal sebagai “The Five Makaras.” Selama ‘pertemuan malam’, beberapa praktisi bergabung untuk mengambil bagian dari lima simbol dari kesenangan, madya (anggur), Matsya (ikan),

mamsa (daging), mudra (kering biji-bijian), dan maithuna (seks suci).

Dalam tulisan-tulisan Tantra, energi seksual dan spiritual seorang wanita yang sering disebut sebagai shakti. Dalam tradisi Hindu, Sewi Shakti merupakan prinsip atau energi perempuan. Meskipun Shakti adalah kekuatan perempuan, kekuatan ini berada baik pada perempuan maupun laki-laki. Perempuan dipandang sebagai “wali/wakil” dari energi shakti. Menurut tulisan-tulisan Tantra kuno, kekuatan shakti tak terbatas. Setelah terbangun, kekuatan spiritual, energik, dan seksual ini dapat disalurkan secara kreatif.

Setelah kebangkitan, Shakti bangkit tulang belakang untuk bertemu Shiva, pasangan laki-lakinya. Bersama energi gabungan keduanya menciptakan “fusi kimiawi” yakni kebahagiaan. Jadi dalam Tantra, pasangan pria dan wanita berfungsi untuk mewakili lebih besar proses kreatif universal, sebagai hubungan antara pasangan yang mensimulasikan kreasi dari Shakti dan Siwa.

Tantra tidak menjadi campuraduk dengan seni lain dari seksualitas suci, termasuk praktek-praktek seksual Tao. Tantra (dari India) dan Taoisme (dari Cina) memang mirip, tetapi juga cukup berbeda. Keduanya melibatkan menyeimbangkan energi pria dan wanita. Tantra menyebut tarian dari Shakti dan Siwa, Tao menyebutnya keseimbangan yin dan yang. Kedua sistem memiliki tujuan total kesatuan fisik dan spiritual. Tantra dan Taoisme masing-masing bentuk kuno dari seksualitas suci. Juga, di kedua tradisi, seksualitas dipraktikkan dalam konteks spiritual.



Namun demikian, perbedaan yang sangat berbeda. Misalnya, Tantra menggunakan upacara dan ritual, sementara Taoisme lebih ilmiah dan berfokus pada tubuh dan sistem energi. Tantra adalah seni, sementara seksologi Tao adalah ilmu. Dalam Tantra kurang menekankan pada “mengendalikan orgasme” oleh “otot-otot tertentu konstiksi.” Sebaliknya, dalam seni Tantra ada penekanan pada sikap santai ke dalam sensasi orgasmik, bukan tegang dalam bentuk apapun. Di sisi lain, dalam seksual sistem Tao, kontrol dan otot menyempit pada jantung dari teknik dan prinsip-prinsip. Praktisi Tantra mungkin tidak setuju dengan semua konsep kontrol ejakulasi tao. Praktisi Tao mengembangkan prinsip-prinsip seksualitas menjadi ilmu yang telah dilakukan selama ribuan tahun. Master Tao, memperkenalkannya untuk hidup dalam kesehatan yang prima selama lebih dari seratus tahun, atribut mereka semi-keabadian untuk praktik seksual dalam mengontrol ejakulasi dan in-jaculation.

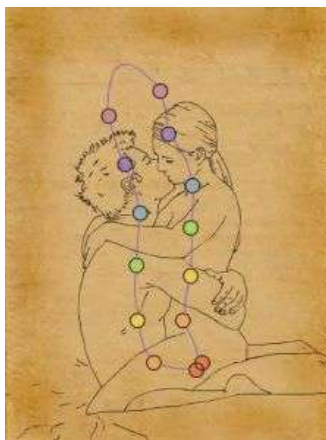
Karena perbedaan antara praktik seksual Tantra dan Tao, sebagian praktisi dari sistem seksualitas kuno hanya mengikuti salah satu dari dua jalur ini. Beberapa praktisi mencoba untuk menggabungkan, mensintesis, dan mengintegrasikan keduanya. Namun demikian, kunci untuk berhasil berlatih seksualitas suci adalah dengan

menggunakan kedua teknik secara tepat pada saat yang tepat.

Tujuan utama di balik seksualitas Tao adalah transformasi energi seksual menjadi energi penyembuhan dan vitalitas, kesehatan yang lebih baik dan potensi keabadian. Teknik Tao utama untuk mencapai efek penyembuhan disebut orgasme ke dalam (in-jaculation), dimana energi orgasmik bangkit dari tulang belakang, merangsang kelenjar endokrin, sistem energi, sistem saraf, dan organ. Taoisme mengajarkan bahwa orgasme batin (in-jaculation) merangsang kehidupan dan vitalitas, sedangkan orgasme luar (e-jaculation) membawa kematian atau hilangnya kesehatan dan vitalitas. In-jaculation adalah alat yang paling efektif untuk mengubah orgasme fisik ke orgasme energik. Tentu saja, ada tingkat lebih tinggi dari orgasme juga, termasuk jiwa-tingkat, jumlah orgasme.

Latihan transformasi diri Tao dirancang untuk membawa praktisi ke keadaan keabadian dengan mengembangkan apa yang mereka sebut sebagai tiga energi, atau “Tiga Kekayaan.” Yang pertama adalah ching (energi seksual dan fisik), yang kedua adalah qi (eterik dan energi napas), dan yang ketiga adalah shen (mental dan energi spiritual). Hanya dengan cukup ching tubuh dapat menghasilkan qi yang cukup. Kemudian, dengan qi yang cukup, keseimbangan shen dipulihkan. Ketiga esens itu harus dipulihkan dan disempurnakan untuk tingkat optimal dan keseimbangan untuk mencapai hadiah dari “Tiga Kekayaan,” atau “Elixir of Immortality.” Praktisi seksualitas Tao percaya bahwa energi seksual adalah energi manusia yang paling kuat dan bahwa menggunakan peremajaan seksual dan teknik in-jaculation adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk merevitalisasi dan mengembangkan “Tiga Kekayaan” ini

Tao menggunakan teknik imajinatif, dan kadang-kadang candaan, metafora untuk menggambarkan konsep tentang seksualitas. Misalnya, mereka menganggap manusia sebagai api dan perempuan sebagai air. Api, sekali dimulai, membakar cepat dan dapat melumatkan, ketika disaat yang sama bahwa wanita (atau air) baru mulai mendidih (atau baru mulai panas). Oleh karena itu, laki-laki itu harus mengendalikan api untuk memperpanjang klimaksnya (dan ereksi). Maka ia dapat membantu wanita mencapai tahap yang alami dari pemanasan menuju orgasme, sehingga meningkatkan pengalaman bagi kedua pasangan.



Sekali lagi, Tao mengatakan bahwa laki-laki adalah seperti api dan wanita adalah seperti air. Pria itu api (penis atau lingam ~ Vajra) dan wanita air mendidih (rahimnya atau yoni).

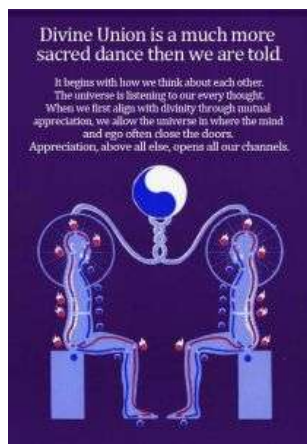
Tao tidak hanya mengajarkan latihan untuk meningkatkan kesenangan pasangan. Mereka juga mendorong penguasaan diri dan kesadaran diri untuk meningkatkan kesehatan dan vitalitas. Mereka mengajarkan pentingnya mengimajinasikan energi seksual dan pengalaman, daripada berfokus pada organ seksual dan

rangsangan eksternal. Fokus pada organ seksual hanya digunakan untuk memperkenalkan praktisi untuk konsep yang lebih maju. Tao Master, Mantak Chia mengatakan bahwa tujuan dari praktik seksual Tao adalah seperti itu membuat kaldu ayam: Jika Anda merebus ayam dalam air dan ekstrak esensi penting ke dalam air, lebih berharga mana ayam atau kaldu? Jelas, Tao percaya energi yang berharga yang dihasilkan saat bercinta lebih penting untuk satu kesejahteraan daripada rangsangan pada organ.

Dalam tradisi Tao, energi seksual dipelihara dan dihargai karena perannya dalam keseluruhan kesejahteraan tubuh, pikiran, dan jiwa. Ini adalah air kehidupan, atau esensi yang memberi hidup, untuk semua yang ada di dunia material. Tao melihat energi seksual sebagai bahan bakar di belakang chi tubuh (energi, esensi vital atau kekuatan-hidup). Stimulasi organ seksual dan kelenjar seks meningkatkan ini kekuatan-hidup dan dengan demikian mendorong sekresi hormon dari kelenjar endokrin utama lainnya (adrenal, timus, tiroid, hipofisis, dan pineal). Oleh karena itu, latihan seksual Tao membantu dalam produksi hormon ampuh dan merangsang fungsi sehat dari kelenjar endokrin, kontrol master tubuh.

Tao adalah tegas tentang nilai semen retensi, atau in-jaculation. Master Tao kuno disebut proses sepuluh hari itu diperoleh hasil yang sangat berharga dari retensi ejakulasi. Dalam satu teks kuno mereka menulis:

“Jika seorang pria memiliki hubungan sekali tanpa menumpahkan benihnya, esensi vital diperkuat. Jika ia melakukan ini dua kali, visi dan pendengarannya yang dibuat lebih jelas. Jika tiga kali, penyakit fisiknya akan mulai menghilang. Keempat kalinya ia akan mulai merasa kedamaian batin. Kelima kalinya darahnya akan beredar kuat. Keenam kalinya alat kelaminnya akan mendapatkan kecakapan baru. Ketujuh pahanya dan pantat (otot dan meridian) akan menjadi kuat. Kedelapan kalinya seluruh tubuhnya akan memancarkan kesehatan yang baik. Kesembilan kalinya rentang hidupnya akan meningkat.” -canon Kebijakan Tao



Seksualitas dari Mistik Barat

Seni seksualitas suci (selama Abad Pertengahan) dikenal sebagai kimiawi, yang berarti “seluruh-Kimiawi” atau “Kimia Ilahi.” Ini ilmu yang telah hilang sebagai seni transmutasi logam menjadi emas. Sekarang dipahami bahwa mistik Barat benar-benar menggunakan metafora untuk membahas seni seksualitas suci mereka. Mereka menggambarkan transmutasi dasar, energi seksual lebih berharga, kegembiraan orgasme, peningkatan jiwa.

Satu-satunya transformator dan kimiawi yang mengubah segalanya menjadi emas adalah cinta. -Anais Nin

Alat umum dari sang kimiawi termasuk “alu dan ulekan”, yang merupakan simbol dari lingam/vajra (penis) dan

yoni (vagina). Di sini, aktivitas di antara keduanya merupakan hubungan seksual. Alat-alat lain dari sang kimiawi adalah tongkat dan tangki atau pisau dan mangkuk. Sekali lagi ini melambangkan aktivitas kreatif antara prinsip-prinsip laki-laki dan perempuan, atau lingam dan yoni. Selanjutnya, simbol-simbol hubungan seksual ini mewakili pikiran kreatif menusuk dan mengaktifkan kekosongan reseptif, seperti “Roh Tuhan melayang di atas permukaan samudera.”

Sayangnya, beberapa praktisi dari apa yang sering disebut sebagai sihir seks atau seks kimiawi memiliki fokus yang berbeda. Tujuan mereka adalah ego kepuasan diri sendiri, tidak bergabung dalam kesatuan. Sementara semua praktisi sihir seks mungkin tidak egosentris, banyak dari mereka yang mempertahankan satu detasemen dari kekasih mereka dan menggunakannya sebagai alat belaka untuk menyalakan sistem energik mereka sendiri. Kurang keintiman sejati dan kedalaman spiritual, namun, hubungan seksual mereka tidak pernah bingung dengan apa pun khususnya seksualitas suci.



Surga yang Hilang

Penyair Inggris John Milton mengungkapkan wawasan luar biasa ke dalam peran dan tujuan yang lebih tinggi dari hubungan seksual. Dalam “Surga yang hilang” (Paradise Lost), ia menggambarkan percakapan antara Adam dan Archangel Raphael. Di sini, Adam membingungkan bagi Eve sebagai berikut:

“To love thou blam’st me not, for love thou say’st

Leads up to heav’n, is both the way and guide;

Bear with me then, if lawful what I ask:

Love not the heav’nly spirits, and how their love

Express they, by looks only, or do they mix

Irradiance, virtual or immediate touch?”

To whom the Angel, with a smile that glowed

Celestial rosy red, love’s proper hue,

Answered: “Let it suffice thee that thou know’st

Us happy, and without love no happiness.

Whatever pure thou in the body enjoy’st

(And pure thou wert created) we enjoy

In eminence, and obstacle find none

Of membrane, joint, or limb...”.

Dalam puisi ini, Milton menyinggung beberapa tema Kejadian I dan II. Dia menyiratkan bahwa adalah mungkin untuk persekutuan manusia untuk diberkati dengan cinta; bahwa tubuh diciptakan murni; bahwa hubungan seksual adalah murni dan bersih selama jiwa dan tubuh sudah terhubung dengan Sumber Ilahi mereka; dan bahwa cinta seksual manusia adalah refleksi dari yang lebih besar Cinta Ilahi. Milton juga menyiratkan bahwa meskipun para malaikat memiliki kehadiran getaran yang lebih tinggi, mereka masih menikmati beberapa bentuk ekspresi gairah. Dia lebih jauh menunjukkan bahwa meskipun bentuk yang lebih tinggi dari interaksi malaikat, malaikat sendiri tidak memegang penghakiman untuk ekspresi manusia tampaknya lebih terbatas melalui “membran, sendi, atau anggota badan.”



Kembalinya Sang Dewi

Ada sebuah legenda menceritakan saat para dewa terganggu oleh penampilan batu lingga raksasa (penis atau lingam) yang menghancurkan surga. Batu lingga hitam ini menghancurkan hutan, rumah, danau, dan pegunungan. Para dewa mengirim tentara mereka untuk menghentikannya tetapi tidak berhasil. Ketika para dewa ingat dewi mereka yang telah diabaikan. Mereka dengan rendah hati pergi menemuinya, mengakui nilai, dan akan melanjutkan pengakuan seperti itu jika dia mengakhiri penghancuran oleh lingga. Jadi dewi turun dari langit, memegang lingga batu raksasa, dan dia menyelinap jauh di dalam dirinya. Tindakan ini membawa dia kesenangan yang luar biasa sehingga agresi benar-benar dihentikan.





Shakti dan Shiwa

Shakti dan Shiwa adalah perempuan dan laki-laki Dewa Tantra mewakili aspek maskulin dan feminin dari dewa yang lebih besar. Meskipun makhluk ini didewakan, mereka berdua ditemukan dalam semua pria dan wanita. Seluruh alam semesta dikatakan dibuat dari penyatuan Shakti dan Shiwa.

Dalam mitologi Hindu, Shiwa (laki-laki) membutuhkan Shakti (wanita) untuk memberinya bentuk, dan Shakti (wanita) membutuhkan Shiva (laki-laki) untuk memberikan kesadarannya. Dia bisa mengajarkan hal-hal indah, tapi dia selalu bisa merendahkan dirinya dengan mengingatkan dia tentang batas kemampuannya. Dalam hal ini, keduanya diperlukan untuk mencapai tarian yang universal yang sempurna dari kehidupan

Rakyat Nuswantara, Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, sejak dahulu memeluk agama yang berbeda-beda. Tantrayana adalah suatu aliran atau sekte yang pada masa lampau pernah cukup banyak pemeluknya dan berkembang luas di Indonesia. Beberapa situs purbakala yang ditemukan bahkan raja Kertanegara dari kerajaan Singasari adalah seorang penganut yang taat dari agama Budha Tantra.



Tantrayana di Minangkabau

Arca Bhairawa Museum Nasional di Jakarta ditemukan di kawasan persawahan di tepi sungai di Padang Roco, Kabupaten Sawahlunto, Sumatera Barat. Arca Bhairawa dengan tinggi hampir 3 meter ini merupakan jenis arca Tantrayana. Arca Bhairawa tidak dalam kondisi utuh lagi, terutama sandarannya. Arca ini tidak banyak dijumpai di Jawa, karena berasal dari Sumatera. Sebelum ditemukan hanya sebagian saja dari arca ini yang menyeruak dari dalam tanah. Masyarakat setempat tidak menyadari bahwa itu merupakan bagian dari arca sehingga memanfaatkannya sebagai batu asah dan untuk menumbuk padi. Hal ini dapat dilihat pada kaki sebelah kirinya yang halus dan sisi dasar sebelah kiri arca yang berlubang.

Tantrayana di Jawa

Menurut catatan sejarah, Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari, saat diserang oleh tentara Kerajaan Kediri (1292) sedang pesta makan minum sampai mabuk. Kenyataannya adalah bahwa pada saat serbuan tentara Kediri tersebut Kertanegara bersama dengan para patihnya, para Mahāwrddhamantri dan para pendeta-pendeta terkemukannya sedang melakukan upacara-upacara Tantrayana.

Dalam upacara memuja Bhairawa yang dilakukan oleh para penganut aliran Tantrayana yaitu cara yang dilakukan oleh umat Hindu/ Budha untuk dapat bersatu dengan dewa pada saat mereka masih hidup karena pada umumnya mereka bersatu atau bertemu dengan para dewa pada saat setelah meninggal sehingga mereka melakukan upacara jalan pintas yang disebut dengan Upacara ritual Pancamakarapuja.

Pancamakarapuja adalah upacara ritual dengan melakukan 5 hal yang dilarang dikenal dengan 5 MA:

MADA atau mabuk-mabukan

MAUDRA atau tarian melelahkan hingga jatuh pingsan

MAMSA atau makan daging mayat dan minum darah

MATSYA atau makan ikan gembung beracun

MAITHUNA atau bersetubuh secara berlebihan

Mereka melakukan upacara tersebut di Ksetra atau lapangan untuk membakar mayat atau kuburan sebelum mayat di bakar saat gelap bulan.

Dalam Lontar Pangiwa, Ratuning I Macaling di sebut-sebut adanya Sasuhunan ring tengahing samudra dengan pepatihnya I Ratu Gede mecaling. Bhatari ini juga dikenal dengan nama Ratu Kasuhun Kidul atau Nyi Roro Kidul kalau di Jawa. Di Bali Beliau inilah yang memegang kekuasaan atas makhluk halus yang menyeramkan itu, termasuk para bhutakala-bhutakali. Menjelang sasih ke enam beliau dengan Vadvanya pergi kedesa-desanya yang dapat menimbulkan penyakit, baik bagi manusia maupun binatang, agar manusia, binatang dan alam lingkungannya tidak terganggu makhluk halus angker dan ciptaan Durga lainnya, maka diperlukan suatu usaha untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan mempersembahkan caru atau menyadakan pecaruan.

Perlu digarisbawahi bahwa para praktisi Tantra menyatakan bahwa tujuan utama dari Tantra adalah sama seperti tujuan Weda yaitu mencapai Tuhan dan kebenaran, pengetahuan dan kebahagiaan yang merupakan atribut dari yang absolut.



Tantrayana yang asli. Ritual PANCAMAKARA yang bersumber dari kitab Kali Mantra dan kitab Mahanirvana Tantra jelas disebutkan sebagai berikut :

Kali Mantra:

“Sadayam bhaamsaca miinam ca mudraa naithuna se vaca, Ete Pamca Makaaraa syu Mokshadaah Kaluyuge”

“Mabuk, memakan daging, memakan ikan, melakukan sexualitas dan meditasi, akan menuntun kepada Moksha pada jaman Kaliyuga ini.”

Maha Nirvana Tantra :

“Pautvaa pitvaa punah pitvaa yaavat patati bhuutale, Punarutyaaya dyai potvaa punarjanma ga vidhate.”

“Minum, teruslah minum hingga kamu terjerebab ke tanah. Lantas berdirilah kembali dan minum lagi hingga sesudah itu kamu akan terbebas dari punarjanma (kelahiran kembali) dan mencapai kesempurnaan. (Moksha).”

Maksud dari ayat yang dipaparkan dalam Kitab Kali Mantra adalah, dengan ritual sebagaimana tersebut dibawah ini, maka akan dicapai Moksha pada jaman Kaliyuga yang tengah berlaku sekarang. Ritual tersebut adalah sebagai berikut :

1. MATSYA (Makan ikan)
2. MAMSA (Makan Daging)
3. MADA (Minum arak hingga mabuk berat)
4. MAITHUNA (Sex bareng-bareng di Ulun Setra/Kuburan)
5. MUDRA (Baru masuk meditasi. Habis Makan, minum dan sex)

Yang dimaksudkan adalah :

MATSYA (Ikan) artinya = JADILAH SEEKOR IKAN YANG MENYELAMI SUNGAI/LAUTAN KEHIDUPAN. JANGAN MALAH MENOLAK KEHIDUPAN DAN MENINGGALAN DUNIA.

MAMSA (Daging) artinya = WALAU MENYELAM DALAM KEDUNIAWIAN, TETAPLAH MENGAWASI LIARNYA DAGING-MU/EGOMU!

MADA (Mabuk) artinya = MINUM DAN REGUKLAH SPIRITUALITAS, WALAU HIDUP DIALAM MATERI. MINUMLAH SPIRITUALITAS ITU HINGGA KAMU MABUK DENGAN-NYA.

MAITHUNA (Sex) artinya = CAPAILAH ORGASME SPIRITUAL, SATUKAN SAKTI/KUNDALNI DENGAN ATMAMU! USAHAKANLAH BENAR-BENAR AKAN HAL INI!

MUDRA (Sama saja dengan MEDITASI) artinya = CAPALAH PELEBURAN DENGAN ASAL USULMU. ITULAH KESEMPURNAAN!





Iklan

Bagikan ini:

 Facebook 36

 Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Ajaran Ajaran Rahasia](#), [Mengubah Energi Seksual](#), [Tantra](#) dan tag [bhairawa tantra](#), [buddha tantra](#), [kriya yoga indoneisia](#), [Kriya Yoga Nusantara](#), [kultivasi seks tao](#), [lemurian](#), [shiva tantra](#), [Tantra](#), [tao](#), [transmutasi energi seksual tao](#). Tandai [permalink](#).

2 Balasan ke *Tantra dari Lemuria ke Nusantara*



Cokro berkata:

Mei 4, 2017 pukul 8:45 am

It's amazing...

 Suka

[Balas](#)



[kriya yoga nusantara](#) berkata:

Mei 4, 2017 pukul 8:53 am

Thank you..

★ Suka

[Balas](#)

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.